

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah salah satu pembelajaran yang mengarahkan siswa terhadap meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Guru sangat berperan penting dalam memajukan setiap proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat mengerti dan paham akan pelajaran yang diajarkan. Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan untuk menjadikan masyarakat dapat berkompetisi di taraf nasional maupun internasional.

Pada standar isi kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti, yaitu sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap kompetensi inti tersebut terdapat kompetensi dasar. Khusus pada kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, terdapat tujuh jenis teks yaitu teks laporan, teks laporan informatif, teks perintah/intruksi, teks panduan, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi dengan total teks 23 teks. Teks-teks tersebut diharapkan mampu dikuasai oleh siswa dan menerapkannya baik secara lisan maupun tulisan melalui aspek kebahasaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya

perlu mendapat perhatian lebih besar daripada tiga keterampilan lainnya. Meskipun tujuan khusus pembelajaran keterampilan memiliki kebiasaan, kegemaran, dan terbiasa menulis, pada kenyataannya kegiatan menulis masih sangat sedikit dilakukan oleh siswa.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu menurut Rosidi (2009: 2-3) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis, kemudian bahasa tulis ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks di antaranya termasuk pembelajaran menulis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara konstektual, seperti halnya pembelajaran menulis puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, dan kemudian diubah ke dalam wujud dan bahasa yang berkesan. Sering kita ketahui, puisi ditulis berdasarkan inspirasi yang diperoleh penulisnya melalui pengamatan atau perenungan dari lingkungan sekitar. Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi terdapat di semester 2 kelas X. Tercantum dalam silabus yakni KD 4.17 *Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)*. Pembelajaran menulis puisi masih ada ditemukannya kendala dan hambatan, hal yang berkaitan dengan ketepatan materi, penerapan pendekatan, penggunaan metode, dan penilaian dalam pembelajaran. Misalnya guru hanya membacakan satu di antara contoh puisi

dengan unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya. Hal demikian dapat membuat siswa tidak berkembang dengan aktivitas atau kreativitasnya dalam pembelajaran menulis puisi sehingga tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Kurangnya kebiasaan menulis puisi siswa disebabkan karena (1) rendahnya minat mereka untuk menulis puisi, (2) kekurangtahuan mereka terhadap berbagai jenis puisi dari sastrawan-sastrawan di bidang puisi sehingga gaya penulisan puisi mereka cenderung monoton, (3) kurangnya waktu mereka untuk berlatih membuat puisi, (4) kesulitan membangun atau memproyeksikan ataupun menghubungkan sesuatu yang mereka pikirkan dengan diksi yang padat.

Kemampuan menulis puisi masih dikatakan rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Wulansari (2017) mengungkapkan “kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA MA AL FURQON masih rendah” rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA MA AL FURQON yaitu dari 23 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM 75.. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih jauh dari harapan yang diinginkan. Keadaan seperti diatas jika dibiarkan akan menyebabkan peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya. Untuk dapat menulis puisi tidak bisa dilakukan hanya dengan pemahaman materi saja, tetapi dibutuhkan latihan dan konsentrasi dalam mencari inspirasi.

Kemudian Novita dkk (2014) mengatakan dalam jurnal Basastra yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP” bahwa terdapat sejumlah 17% siswa belum menampakkan perhatian dan konsentrasi dalam proses pembelajaran menulis puisi, terutama ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa masih asyik dengan aktivitasnya sendiri. Selanjutnya, disimpulkan bahwa 15,1% siswa belum begitu mampu menulis puisi dan masih mengandalkan bantuan teman, guru, maupun mencari inspirasi dari buku. Sementara itu, 30,1% siswa masih belum berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa masih pasif, tidak berpendapat, dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Andi Syahputra (2015) dalam jurnal edukasi kultura yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012” bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik teratai berada pada nilai 64,52. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa tersebut termasuk kategori tidak tuntas karena berada dibawah nilai 75.

Keterampilan menulis puisi ini dikembangkan dalam pembelajaran menulis yang dapat menunjang pembelajaran menulis pada jenjang berikutnya. Pembelajaran menulis puisi ini bisa mencerminkan keberhasilan siswa pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Kegiatan menulis dapat

ditingkatkan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis siswa khususnya pengajaran sastra berbentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut:

1. Siswa tidak memahami dengan baik konsep struktur-struktur menulis puisi dengan benar.
2. Siswa kesulitan untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis puisi
3. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori dan tidak banyak melakukan praktik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang dikaji. Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman unsur pembangun pada puisi yakni unsur fisik dan unsur batin.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur fisik puisi oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur batin puisi oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pastinya mempunyai tujuan sebagai arah sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

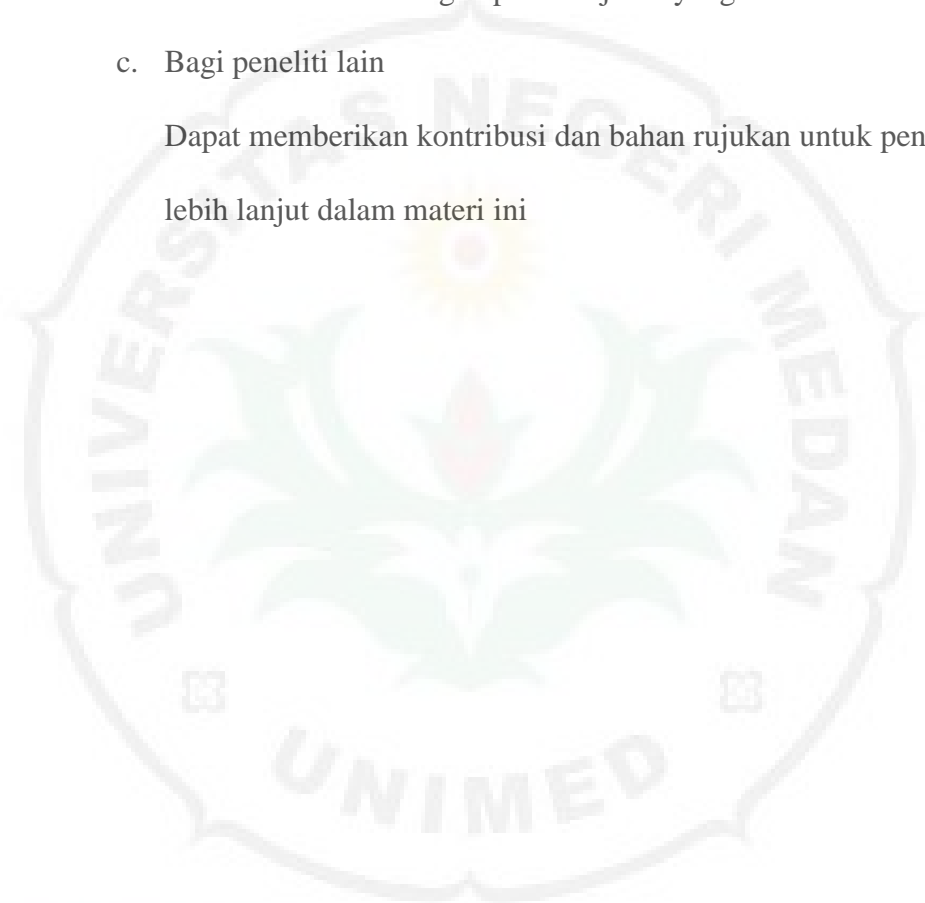
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis puisi yang baik dan benar sesuai dengan unsur pembangunnya.

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam materi ini



THE
Character Building
UNIVERSITY